

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Keberadaan pesantren di Indonesia dimulai sejak Islam masuk di negeri ini. Sebagai lembaga pendidikan yang telah lama berurat akar di negeri ini ¹Dalam struktur pendidikan nasional, pesantren merupakan mata rantai yang sangat penting. Hal ini tidak hanya karena sejarah kemunculannya yang relatif lama, tetapi juga karena pesantren secara signifikan ikut andil dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa². Dalam sejarahnya, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat ³. Bahwa masyarakat muslim tidak akan bisa menghindarkan diri dari proses globalisasi tersebut, apalagi jika ingin *survive* dan berjaya di tengah perkembangan dunia yang kian kompetitif di masa kini dan masa depan.

Di Indonesia, Pesantren adalah lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam, dan pemerintah telah mengakui dan mengatur operasionalnya dalam kerangka hukum. Undang-Undang (UU) yang mengatur tentang pesantren adalah "Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren." Undang-Undang ini memberikan panduan tentang pendirian, operasional, dan pengawasan pesantren. Definisi UU ini memberikan definisi resmi tentang apa yang dimaksud dengan

¹Vivin Nurwachidatin Nisa' And Zaenab Tri Lestari, "Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Pada Kebijakan Pemerintah Di Era Society 5.0," *Journal On Education* 5, No. 2 (2023): 1702–7, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.808>.

²Prodimanajemen Et Al., "Potret Kepemimpinan Kiai Dan Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural" 5, No. 1 (2023): 60–76.

³Firdha Aigha Suwito And Azhari Akmal Tarigan, "Program Pengembangan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren," *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, No. 1 (2022): 4371–82.

pesantren, pesantren adalah lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam yang memberikan pendidikan dalam konteks pembentukan karakter, akhlak, dan kepribadian peserta didik.

Zaman dan masa berkembang, pendidikan pesantren terus melakukan upaya rekonstruksi pemahaman terhadap ajaran-ajarannya agar tetap eksis dan relevan serta tidak terkena dampak perubahan budaya yang pada akhirnya dapat menutup perkembangan ilmu pesantren⁴. Bahkan pesantren harus mampu mewujudkan sistem pendidikan yang berbasiskan ekulibirium (keseimbangan) antara hubungan dunia dan akhirat yakni sistem yang memadukan akar tradisi dan modernitas. Apabila proses ini mampu dilaksanakan, maka hubungan pesantren dengan dunia luar pesantren akan berjalan dengan baik. Tetapi jika tidak, maka pesantren akan mati dengan sendirinya karena tergilas oleh laju arus perubahan dan modernisasi. Atas dasar pemikiran tersebut, penataan kembali pendidikan pesantren salafiyah sangat dibutuhkan demi eksistensi dunia pesantren yang merupakan cikal bakal pendidikan agama khususnya Islam.

Ketika pesantren tidak mau beranjak ke modernitas, dan hanya berkuat dan mempertahankan otentisitas tradisi pengajarannya yang khas tradisional, dengan pengajaran yang melulu bermuatan al-Qur'an dan al-Hadis serta kitab-kitab klasiknya, tanpa adanya pembaharuan metodologis, maka selama itu pula pesantren harus siap ditinggalkan oleh masyarakat yang menginginkan

⁴Agus Moh Sholahuddin And Saeful Anwar, "Transformasi Model Pendidikan Pesantren Berbasis Kitab Kuning Ke Digital Platfrom (Studi Di Pondok Pesantren Al- Ma ' Ruf Kendal , Dander , Bojonegoro)" 4 (2023): 241–48.

pemahaman yang lebih dalam lagi tentang agama dengan tanpa mendiskriminasikan pelajaran umumnya⁵⁶.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (18)

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Hasr : 18)*

Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan RasulNya, serta melaksanakan syariatNya, takutlah kalian kepada Allah, waspadalah hukumanNya dengan melaksanakan apa yang Allah perintahkan kepada kalian dan meninggalkan apa yang Allah larang bagi kalian. Hendaknya setiap jiwa merenungkan apa yang telah dilakukannya berupa amal perbuatan untuk menghadapi Hari Kiamat. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kalian kerjakan, tidak ada sedikit pun dari amal kalian yang samar bagi Allah, dan Dia akan membalas kalian karenanya⁷. Ayat ini menyoroti pentingnya

⁵Dina Oktaviana Et Al., “Peradapan Sekolah Modern Berlabel Islam Di Jawa Timur” 6 (2022): 11428–33.

⁶Zulkifli Zubedi, Nina Lamatenggo, And Arifin Arifin, “Kepemimpinan Kiai Dalam Transformasi Pondok Pesantren,” *Student Journal Of Educational Management*, 2022, <https://doi.org/10.37411/Sjem.V2i1.1187>.

⁷Qutb, S. (2000). *Tafsir fi zhilalil Qur'an : dibawah naungan Al-Quran 11*. Indonesia : Gema Insani Press. Hal : 221

manajemen dalam hal ini perencanaan dan pertimbangan dalam tindakan serta mengingatkan umat Islam untuk berpikir tentang akibat tindakan di masa depan.

Persoalan ini tentu saja sangat berkorelasi positif dengan konteks di dunia pesantren. Dimana secara tidak langsung mengharuskan adanya perubahan atau pembaharuan (modernisasi), baik itu dari segi kurikulum ataupun aspek aspek lainnya. Karena hal ini, tentunya akan sangat penting sekali dalam tatanan sebuah pendidikan yang ada. Maka jika hal ini tidak mendapatkan tempat yang “pas” dalam artian pembaharuan yang proporsional untuk segera dimodernisasi, tentu hal ini akan mengancam survival pesantren di masa depan. Dengan begitu, maka setiap aspek di ranah pesantren mesti mulai pembaharuan dari sekarang⁸. Sebab ini bisa menjadi tolak ukur bagi sebuah pendidikan jika ingin di minati banyak calon pelajar.

Dikalangan pesantren sendiri, setidaknya sejak dasawarsa terakhir telah muncul kesadaran untuk mengambil langkah-langkah tertentu guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang mampu menjawab tantangan dan kebutuhan transformasi sosial (pembangunan), dari sinilah timbul berbagai model pengelolaan pesantren, baik dalam bentuk perubahan “kurikulum” pesantren yang lebih berorientasi kepada “kekinian”, atau dalam bentuk kelembagaan baru semacam “pesantren agribisnis”, atau sekolah-sekolah umum di lingkungan pondok pesantren, dan bahkan di beberapa pesantren telah mengadopsi dengan teknologi maju, sudah mengajarkan berbagai macam

⁸Encep Syarifudin Et Al., “Komparasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kepemimpinan Kiai Di Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Deri Priyadi” 6, No. 1 (2023): 1–7.

teknologi yang berbasis keahlian dan pendidikan ketrampilan yang mengarah pada pendidikan profesi⁹.

Idealnya para pengelola pesantren terutama pimpinan dalam pesantren tidak mengabaikan arus modernitas sebagai penghasil nilai-nilai baru yang baik meskipun ada sebagian yang buruk, kalau pesantren ingin maju untuk mengimbangi perubahan zaman¹⁰. Namun, jika tidak mau maju sedikit pun di era yang serba maju ini, silahkan menutup diri dari nilai-nilai baru dan memelihara nilai-nilai lama yang telah ketinggalan zaman (*out of date*)¹¹.

Persoalan ini tentu saja berkorelasi positif dengan konteks manajemen pengajaran di pesantren, dimana, secara tidak langsung mengharuskan adanya inovasi kalau boleh dikatakan demikian dalam berbagai aspek pendidikan di dunia pesantren¹². Misalnya, mengenai kurikulum, sarana-prasarana, tenaga administrasi, guru, manajemen (pengelolaan), sistem evaluasi dan aspek-aspek lainnya dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren.

Dinamika perkembangan pesantren dengan beragam bentuk baru akan senantiasa bermunculan, kapanpun dan dimanapun, termasuk dalam hal ini di Kota Bondowoso Jawa Timur yang memiliki pesantren yang juga cukup banyak. Dimana awalnya pondok pesantren ini bersistem Tradisional kemudian seiring perkembangan zaman bertransformasi menjadi pondok Modern. Hal ini tidak

⁹Setyanto Putro Et Al., "Is Kiai A Transformational Leadership Model?" 6, No. 2 (2022): 137–54, <https://doi.org/10.14421/jpm.2022.062-01>.

¹⁰Dasuki, M. (2020). Strategi Power Edukatif Kiai Pada Pengembangan Iklim Organisasi Inklusif Di Pesantren Al-Qodiri Dan Pesantren Nurul Islam Jember. *Falasifa : Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 113-135. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v11i2.395>.

¹¹Dede Jamalul Aziz. (2021). Modernisasi Dan Transformasi Pondok Pesantren. *Falasifa : Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 113-135. <https://doi.org/11.36835/falasifa.v11i2.385>

¹²D I Pondok Pesantren, "Salwatuna: Jurnal Manajemen Dan pendidikan Islam" 2, No. 1 (2022): 9–18.

terlepas dari peran kepemimpinan Kiai pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso dalam mengambil kebijakan terutama dalam manajemen transformasi pondok pesantren. Berdasarkan hal itulah, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji peran kepemimpinan Kiai dalam melakukan transformasi pesantren. Dilandasi oleh latar belakang masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang Transformasi yang dilakukan Kiai dalam memimpin pondok pesantren Al-Ishlah, periode masa mulai dilakukan transformasi pondok pesantren oleh Kiai dalam memimpin pondok pesantren Al-Ishlah, serta langkah perubahan yang dilakukan Kiai dalam memimpin transformasi dalam pondok pesantren Al-Ishlah bernama ponpes Miftahul Ulum yang kemudian bertransformasi menjadi modern dengan perubahan nama Pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Transformasi yang dilakukan Kiai dalam memimpin pondok pesantren Al-Ishlah.
2. Periodisasi transformasi yang dilakukan oleh Kiai dalam memimpin pondok pesantren Al-Ishlah.

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan :

1. Menganalisis transformasi yang dilakukan Kiai dalam memimpin pondok pesantren Al-Ishlah.
2. Menjelaskan periodisasi transformasi pondok pesantren oleh Kiai dalam memimpin pondok pesantren Al-Ishlah.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik untuk kepentingan akademis maupun praktis.

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangsih keilmuan, khususnya bagi pengembangan Manajemen Pendidikan dalam hal transformasi kepemimpinan.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih saran, pemikiran dan konsep mengenai pendidikan dalam hal transformasi kepemimpinan agar terus mampu bersaing dengan Lembaga Pendidikan secara umum, dan kepada Pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso Jawa Timur secara khusus.

E. Definisi Istilah

Didasarkan dari sumber-sumber yang ada, sejumlah istilah yang ada di penelitian ini penulis mendefinisikan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan, mempengaruhi, dan membimbing individu atau kelompok dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Seorang pemimpin memiliki peran yang krusial dalam menginspirasi, memberdayakan, dan mengoordinasi orang-orang di sekitarnya untuk bekerja bersama dengan efektif dan efisien khususnya dalam memimpin lembaga pondok pesantren.
2. Kiai adalah gelar kehormatan yang digunakan untuk menyebutkan dan menghormati ulama atau pemimpin agama Islam di Indonesia, khususnya dalam lingkungan pesantren atau lembaga pendidikan Islam tradisional. Istilah "Kiai" berasal dari bahasa Arab "khaṭīb", yang berarti seorang yang berbicara di mimbar atau memberikan ceramah. Secara tradisional, Kiai adalah tokoh sentral dalam lingkungan pesantren dan merupakan sosok otoritatif yang mengemban berbagai tugas dan tanggung jawab.
3. Transformasi adalah proses perubahan atau perubahan drastis yang mengarah pada bentuk, keadaan, atau karakteristik yang baru dan berbeda dari yang sebelumnya. Transformasi dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk dalam bidang ilmiah, teknologi, sosial, ekonomi, politik, organisasi, dan pribadi.
4. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam di Indonesia yang berfokus pada pengajaran agama Islam dan ilmu-ilmu keislaman. Dalam pondok pesantren, para santri (murid) tinggal di asrama dan belajar di bawah bimbingan seorang Kiai atau ustadz. Lembaga ini memiliki peran

penting dalam menyebarkan dan mempertahankan nilai-nilai agama Islam, budaya, serta tradisi-tradisi keilmuan Islam.

5. Pondok pesantren Al-Ishlah adalah pondok pesantren modern di tanah Jawa Timur yang dibangun sejak tahun 1970 hingga saat ini masih terus berdaya dan masih terus melakukan pembangunan, juga berbagai macam pembaharuan atau tranformasi terutama dalam hal kepemimpinan yang kemudian melahirkan aspek-aspek tranfomasi dalam hal kelembagaan, kurikulum, dan system pembelajaran.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha malacak berbagai *literature* dan penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu :

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Dede Jamalul Aziz (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *Modernisasi dan Transformasi Pondok Pesantren*¹³Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan

¹³Dede Jamalul Aziz Modernisasi Dan Transformasi Pondok Pesantren Et Al., "Modernisasi Dan Transformasi Pondok Pesantren," *Prosiding.Iain kediri.Ac.Id* 4, No.

metode pendekatan kualitatif persamaan dari penelitian adalah sama-sama membahas tentang topic transformasi pondok pesantren, sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya tidak terfokus kepada salah satu pondok atau lembaga, sedangkan penelitian ini mengacu pada transformasi salah satu lembaga pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi Nurhidayat dalam penelitiannya yang berjudul *Transformasi Kurikulum Pendidikan Di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember*¹⁴Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif persamaanya adalah penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama mengambil penelitian transformasi di salah satu pondok pesantren sedang perbedaanya ada pada penelitian terdahulu hanya terfokus pada transformasi kurikulum, sedangkan penelitian ini fokus pada segala aspek dalam transformasi pondok pesantren.

Penelitian terdahulu yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Amir Mahmud, dengan judulnya *Transformasi Pesantren*¹⁵Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, persamaanya adalah penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama mengambil penelitian transformasi di salah satu pondok pesantren sedang

November (2021): 279, [Http://Prosiding.lainkediri.Ac.Id/Index.Php/Pascasarjana/Article/View/77](http://Prosiding.lainkediri.ac.id/index.php/Pascasarjana/Article/View/77).

¹⁴Ahmad Fauzi Nur Hidayati (2021) *Transfomasi Kurikulum Pondok Pesantren Darul Sholhah Jember: Jurnal Penelitian I Manajemen*, 2(2), 233–243.<https://doi.org/10.55606/Jekombis.V2i2.1574>.

¹⁵Amir Mahmud, “Transformasi Pesantren Amir Mahmud Zaini Tamin Ar Sekolah Tinggi Agama Islam Ypbwi Surabaya,” *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 9, No. 2 (2019).

perbedaannya ada pada penelitian terdahulu hanya terfokus pada transformasi kurikulum, sedangkan penelitian ini fokus pada segala aspek dalam transformasi pondok pesantren terutama aspek kelembagaan, kurikulum, system pembelajaran.

Imron Arifin, *Penelitiannya Berjudul Kepemimpinan Kiai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*¹⁶, dalam penelitian ini menggunakan fenomenologi, yaitu penelitian yang berusaha memahami makna kejadian dan berusaha memahami makna kejadian dan interaksi menurut persepsi orang-orang yang tidak begitu tau dan mereka itu terlibat dalam situasi tertentu. Penelitian ini mengkaji terhadap pola kepemimpinan Kiai di Pesantren Tebuireng; terjadi perubahan fundamental dengan pergeseran antara pola kepemimpinan Kiai yang semula bersifat kharismatik, mengarah ke kharismatik tradisional dan kemudian rasional tradisional sedangkan penelitian ini selain fokus pada segala aspek dalam transformasi pondok pesantren terutama aspek kelembagaan, kurikulum, system pembelajaran tetapi juga periodisasi kepemimpinan Kiai dimana terdapat strategi kepemimpinan dan gaya kepemimpinan masing-masing Kiai dalam melakukan transformasi pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso.

Ridlwani Nasir, dalam disertasinya *Dinamika Sistem Pendidikan Studi di Pondok Pondok Pesantren Kabupaten Jombang Jawa Timur*.¹⁷ Penelitian ini

¹⁶Imron Arifin, *Kepemimpinan Kiai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*, Thesis, Pascasarjana Ikip Malang, 1992. Penelitian Ini Telah Diterbitkan Oleh Kalimashada Press Malang Tahun 1993

¹⁷ Ridlwani Nasir, *Dinamika Sistem Pendidikan : Studi Di Pondok Pondok Pesantren Kabupaten Jombang Jawa Timur* rDisertasi, Program Pascasarjana Iain Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995. Disertasi Ini Merupakan Pengembangan Penelitian Tesisnya Tahun 1988, Dan Disertasi Tersebut Telah Diterbitkan Dalam Bentuk Buku Dengan Judul *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

menggunakan model *multicasestudy*, mengkaji dinamika system pendidikan dengan arah telaahnya pada system pendidikan yang meliputi : model pendidikan pesantren, model pendidikan madrasah, dan model pendidikan sekolah umum, diperbandingkan dan disimpulkan dari ketiga model tersebut mana yang lebih ideal untuk membentuk kepribadian. Dari salah satu kesimpulannya bahwa bentuk Pondok Pesantren yang ideal adalah Pondok Pesantren yang didalamnya terdapat berbagai macam lembaga pendidikan dengan memperhatikan kualitasnya dan tidak menggeser cirri khusus ke pesantrenannya yang masih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman sedangkan penelitian ini selain fokus pada segala aspek dalam transformasi pondok pesantren terutama aspek kelembagaan, kurikulum, system pembelajaran tetapi juga perodesasi kepemimpinan Kiai dimana terdapat strategi kepemimpinan dan gaya kepemimpinan masing-masing Kiai dalam melakukan transformasi pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso.

Hanon asrohah, *pelebagaan pesantren: asal usul dan perkembangan pesantren di jawa*,¹⁸. Penelitian ini bersifat historis. Penelitian ini memberikan informasi banyak tentang pelembagaan pesantren, khususnya pesantren yang ada di jawa. Sedangkan kajiannya difokuskan pada kontak budaya antara islam dan jawa yang menimbulkan asimilasi budaya dan melahirkan lembaga pendidikan pesantren.

¹⁸ Hanun Asrohah, *Pelebagaan Pesantren, Asal Usul Dan Perkembangan Pesantren Di Jawa, Disertasi, Program Pasca Sarjana Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. 2022*

H.M. Yunus abubakar, *Konsep pemikiran pendidikan K.H Imam Zarkasidan implementasinya pada pondok pesantren alumni*¹⁹. Penelitian disertasi ini menggunakan *post spositivis merasionalistik*. Penelitian ini memfokuskan kepada kontruksi pemikiran K.H Imam Zarkasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Yakin dengan judul *Studi Kasus Pola Manajemen Pondok Pesantren Al-Raisiyah Di Kota Mataram*²⁰ menyimpulkan bahwa a) pola manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Al-Raisiyah adalah kurikulum perpaduan antara Kurikulum KTSP yang bersifat formal dengan Kurikulum Takhassus sehingga menghasilkan suatu bentuk KTSP Pondok; b) manajemen pendidik dan tenaga kependidikan menerapkan pola tertutup, dimana proses rekrutmen dilaksanakan tanpa publikasi dan diprioritaskan bagi kalangan tertentu; c) manajemen kesiswaan, manajemen sarana dan prasarana, serta manajemen pembiayaan menerapkan pola terbuka dan modern dengan memperhatikan penerapan fungsi-fungsi manajemen; dan d) pola manajemen hubungan masyarakat cenderung menerapkan “pola tradisional” dimana komunikasi madrasah dengan orang tua atau masyarakat masih didominasi oleh keberadaan komite madrasah. Hasil penelitian tersebut sangat menunjang penulis dalam menganalisis manajemen pengelolaan Pesantren yang condong menerapkan prinsip-prinsip manajemen. Namun, penelitian tersebut berfokus pada pola manajemen pada tiap standar pendidikannya, sedangkan

¹⁹El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Pondok Pesantren Dan Konstruksi Pemikiran Pendidikan K.H. Imam Zarkasyi. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 48–63. <https://doi.org/10.54471/Tarbiyatuna.V16i1.2226>

²⁰Nurul Yakin, “Studi Kasus Pola Manajemen Pondok Pesantren Al-Raisiyah Di Kota Mataram,” *Ulumuna, Jurnal Studi Keislaman* 18, No. 1 (2014), P. 199

penelitian ini fokus pada segala aspek dalam transformasi pondok pesantren terutama aspek kelembagaan, kurikulum, system pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Rustam Ibrahim dengan judul *Eksistensi Pesantren Salaf di Tengah Pendidikan Modern*²¹ menyimpulkan bahwa *pertama*, pesantren salaf eksis karena peran Kiai sebagai penentu kebijakan di pesantren. Kiai merupakan penjaga terhadap eksistensi pesantren salaf. Setiap ide, gagasan, usulan dan keputusan berdasarkan restu Kiai. *Kedua*, keberadaan ragam nilai yang terdapat di dalam pesantren, seperti nilai ikhlas yang selalu menjiwai santri, berkah dalam kehidupan, nilai agama yang menjadi tujuan hidup pesantren, nilai salaf yang selalu dipertahankan, dan nilai hormat dan patuh terhadap Kiai.

Ragam nilai tersebut memberikan ketentraman, keteduhan, dan kedamaian di pesantren salafi, kurikulum pesantren salaf yang memungkinkan santri untuk mendalami ilmu agama, berdasarkan kitab kuning yang menjadi ilmunya ulama salaf. *Ketiga*, Kurikulum yang menjadi tujuan santri untuk mendalami ilmu agama di pesantren. *Keempat*, pengabdian pesantren.

Pesantren salaf masih menjadi rujukan masyarakat, ribuan masyarakat banyak yang mengikuti kegiatan yang diadakan pesantren salaf, seperti pengajian dan istighosah. Selain itu, kemampuan pesantren salaf dalam melahirkan alumni yang berkualitas, banyak masyarakat yang menjatuhkan pilihan pesantren salaf sebagai sekolah putra-putrinya karena melihat kualitas alumni.

²¹Hidayati, Z., & Humam, M. F. (2021). Eksistensi Pesantren Salaf di Tengah Arus Modernisasi: Peran Pondok Pesantren Islam Putra Ar-Raudloh Kebonsari Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 5(2), 209–233. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.v5i2.2674>

Penelitian ini hanya menginformasikan bahwa pesantren *salaf* masih dapat eksis meskipun banyak bermunculan pesantren modern saat ini dengan lima alasan yang telah dikemukakan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu dilatarbelakangi adanya keinginan untuk melakukan perubahan perbaikan dalam segala aspek.

Penelitian yang dilakukan oleh N. Hani Herlina dengan judul *Transformasi Pendidikan Pesantren Tradisional ke Pendidikan Pesantren Modern*²² menyimpulkan bahwa a) kondisi pesantren pada masa periode tradisional *mainstream* pesantren tradisional, b) proses transformasi pendidikan dari tradisional ke modern merupakan proses yang berlangsung terus menerus dalam rangka menciptakan tatanan pesantren baru, dengan Kiai sebagai penggerak utama, dan didorong oleh adanya perubahan masyarakat yang semakin cepat, c) kondisi pesantren setelah transformasi dibedakan menjadi dua tipe, yaitu tipologi transformasi terkendali dan tipologi transformasi longgar progresif, d) faktor pendukung transformasi pesantren merupakan kombinasi dari faktor internal dan eksternal, sedangkan faktor penghambat yang dihadapi pesantren adalah faktor mental ideologis, keterbatasan dana, dan kesulitan beradaptasi dengan birokrasi pemerintah, e) pesantren dipandang berhasil menjalankan transformasi pendidikan pesantren tradisional ke pendidikan pesantren modern dengan adanya indikator-indikator seperti memadukan kurikulum pendidikan pesantren tradisional dan modern, memadukan kepemimpinan kharismatik dan profesional, memadukan manajemen tradisional dengan manajemen modern, menjaga

²²Herlina *Transformasi Pendidikan Pesantren Tradisional Ke Pendidikan Pesantren Modern*, (1910-1985). *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 16(02), 234–245. <https://doi.org/10.32806/Jf.V16i02.6272>

keunikan,berorientasi pada mutu pendidikan,adanya sekolah, program-program inovasi,sarana dan prasarana pendidikan formal. Hal ini berhubungan erat dengan focus kajian peneliti dalam hal peran manajemen kepemimpinan saat pelaksanaan transformasi pendidikan pesantren dari tradisional menjadi modern. Namun penelitian disertasi tersebut hanya menyajikan data tentang transformasinya secara umum saja. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan diri pada peran kepemimpinan dalam manajemen perubahan pesantren dari tradisional ke modern.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian Tesis ini akan terdiri dari 5 Bab yang disusun berdasar pedoman penulisan tesis pada UIN Antasari Banjarmasin yang terdiri dari :

BAB I Pendahuluan yang diisi oleh latar belakang masalah,focus penelitian,tujuan penelitian,signifikansi penelitian,definisi istilah,penelitian terdahulu,dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka yang membahas mengenai Transformasi, Pondok Pesantren meliputi pengertian, jenis-jenis.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian,data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Bab ini berisi gambaran umum objek

penelitian dan hasil penelitian yang diuraikan secara deskriptif yang dilakukan oleh peneliti dan juga pembahasan yaitu penelitian tentang Kepemimpinan Kiai dalam Transformasi Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso Jawa Timur).

BAB V Penutup yang berisikan kesimpulan hasil analisis penelitian, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.